

POKOK- POKOK KANDUNGAN AL QUR'AN (TAFSIR SURAT AL FATIHAH)

Abdul Muid,¹, Khusnul Kotimah,² Erva Iswarini,³ Syaidatul Khumairoh⁴

abdul11muid@gmail.com

khusnulmutiara964@gmail.com

ervaiswarini81@gmail.com

syaidatulkhumairoh22@gmail.com

STAI AR – ROSYID SURABAYA

Abstrak:

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci, yang di dalamnya terkandung pesan ilahiyah. Al-Qur'an sendiri merupakan bentuk komunikasi yang berwujud bahasa verbal Tuhan untuk hambanya. Surah Al-fatihah merupakan surat pembuka Al-Qur'an yang memuat hal-hal yang hakiki pengetahuan seluruh surah dalam Al-Qur'an. Mempelajari isi surat Al-fatihah berarti belajar Al-Qur'an secara keseluruhan juga.

Dari sebanyak 114 surah di dalam Al-Qur'an, surat Al-fatihah termasuk surat yang populer, dimulai dari golongan anak-anak sampai golongan dewasa. Surah ini merupakan surah pertama di dalam Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada waktu di kota Makkah, sehingga surah ini tergolong surah Makkiah.

Umat Islam membaca surah Al-Fatihah 17 kali dalam shalat wajib setiap hari, dan mereka bisa membacanya lebih dari 27 kali dalam shalat sunnah lainnya setiap hari. Untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar dari surah Al-Fatihah, Anda harus membacanya dengan benar dan memahami isi kandungannya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberi umat Islam pemahaman yang lebih luas tentang apa yang terkandung dalam surah Al-Fatihah sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia. Khususnya, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sifat kasih sayang Allah SWT terhadap isi surah dengan mengucapkan kata "bismillahirrahmanirrahim" (dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang).

Keywords: *Tafsir, Surah Al-Fatihah, Kandungan Surah Al-Fatihah*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad oleh malaikat Jibril secara mutawatir dan bagi yang membacanya adalah ibadah. Banyak keistimewaan-keistimewaan yang terdapat di dalam ayat-ayat atau surat-surat Al-Quran, seperti ayat-ayat yang terdapat pada seperti ayat-ayat surat Al-Fatihah (ayat 1-7). Surat Al-Fatihah memuat Aqidah,

¹ Dosen STAI Arrosyid Surabaya, Dosen Pascasarjana Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Anggota Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Gresik, Kabid Pendidikan Dewan Masjid Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Maziyatul Ilmi Menganti Kabupaten Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Furqon NU Driyorejo Kabupaten Gresik, Wakil Ketua MWCNU Kecamatan Menganti, Anggota Pengurus Komnasdik Kabupaten Gresik.

² Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

³ Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya

⁴ Mahasiswi STAI Arrosyid Surabaya.

memuat Konsep Islam secara garis besar mencakup semua rasa dan arahan yang ada di dalamnya. Salah satu contohnya adalah alasan mengapa surat ini dibacakan setiap rakaat dan alasan mengapa sholat yang dibacakan ini dianggap batal. Rasulullah bersabda:

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب

Artinya: “tidak ada sholat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul kitab.”⁵

Surat Al-Fatihah adalah “Ummul Qur’an” atau “Induk Alquran. Surat Al-Fatihah merupakan salah satu dari beberapa surat yang terdapat dalam Alquran yang mempunyai keutamaan dan kelebihan yang sangat luar biasa. Salah satu keutamaan dari surat tersebut meliputi tujuan-tujuan pokok Alquran yakni, pujian kepada Allah, Ibadah kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta menjelaskan janji-janji dan ancaman–ancamanNya. Surat Al-Fatihah merupakan yang paling agung, surat yang paling penuh dengan keberkahan dari surat Al-Fatihah. Sesuai dalam hadits–hadits yang shahih telah disebutkan bahwa keutamaan dari Surat Al-Fatihah, diantaranya terdapat dalam sabda Rasulullah saw., “Allah tidak menurunkan di dalam Taurat dan Injil sebuah surah seperti Ummul Quran, dialāh sab“ul, dan dia sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla dalam hadits Qudsi terbagi antara diri-Ku dan hamba-Ku, dan hambaKu berhak mendapatkan apa pun yang ia minta. (HR.Tirmidzi N0. 3115).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul adalah dengan metode deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi kemudian di analisis dan di deskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Surat Al Fatihah

Surat Al Fatihah terdiri dari tujuh ayat yang mengandung pujian , pemuliaan, dan pengagungan bagi Allah SWT. Melalui penyebutan asmaul husna (nama –nama yang indah bagi Allah) yang menuntut adanya sifat-sifat yang agung baginya .Juga mencakup penyebutan tempat kembali manusia ,yaitu hari pembalasan.

Nama lain dari surat Al Fatihah adalah ummul kitab, yang artinya induk juga pokok dari Al-Qur'an. Maka tak heran bila surat ini memiliki sejumlah kandungan yang maknanya menyeluruh. Lantas, apa saja isi kandungan surat Al Fatihah? M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah mengatakan bahwa Al Fatihah artinya

⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Ter. As'ad Yasin dkk., (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 25

pembukaan kitab secara tertulis. Surat ini juga disebut sebagai ash-Shalah, lantaran merupakan syarat sahnya salat. Al Fatihah dikenal pula dengan as-Sab'ul Matsani, karena selalu dibaca berulang kali dalam salat, dan pada tiap rakaatnya.

Ada yang menyatakan bila Al Fatihah diwahyukan kepada Nabi SAW di Makkah. Sebagian lain berpendapat bahwa surat ini turun di Madinah. Adapun jumhur ulama sepakat mengenai jumlah ayatnya yang terdiri dari tujuh .

Surat al fatihah merupakan urutan surat pertama yang terdiri dari tujuh ayat ,29 kata 139 huruf, dan mempunyai jumlah nilai Al jum'al 10143 dan di bagi menggunakan salah satu angka istimewa yaitu 19 dalam Al qur'an.

Surat Al Fatihah ayat 1-7 Arab, Latin dan Artinya
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۝ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ ۝ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۝ مَلِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ۝ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ۝ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ ۝ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ۝

Arab Latin: bismillāhir-rahmānir-rahīm al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn ar-rahmānir-rahīm māliki yaumid-dīn iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'īn ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm ṣirāṭallaḏīna an'amta 'alaihim gairil-magḏūbi 'alaihim wa laḏ-ḏāllīn

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang[1] Segala puji bagi Allah[2] Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang[3] Pemilik hari Pembalasan[4] Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan[5] Bimbinglah kami ke jalan yang lurus[6] (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.[7]"

B. Tafsir Surat Al fatihah

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

Pertama, “ba” atau yang dibaca “bi” yang di terjemahkan dengan kata “dengan” menyimpan satu kata “memulai”. Sehingga “bismillah” berarti “saya atau kami memulai dengan nama Allah”. Dengan demikian menjadi semacam do’a atau pernyataan dari pengucap.

Kedua, “bi” yang diterjemahkan dengan kata “dengan”, dikaitkan dalam kata “kekuasaan dan pertolongan”. Mengucap “basmallah” seakan-akan berkata, “dengan kekuasaan Allah dan pertolongannya, pekerjaan yang sedang dilakukan ini dapat terlaksana.”⁶

Kata “ismi” terambil dari kata “as summuw” yang berarti tinggi, atau “as simmah” yang berate tanda.

Lafal Allah khusus ditujukan kepada yang wajib disembah secara benar. Nama ini tidak boleh digunakan untuk selain Allah.

Lafal “ar rahman ar rahim” berarti suatu gejolak jiwa yang penuh dengan perasaan kasih sayang terhadap lainnya. Kemudian kata ini dipakai untuk Allah. Berarti Allah bersifat “Rahman dan Rahim”.

Maksudnya: saya memulai membaca al-Fatihah ini dengan menyebut nama Allah. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama zat yang Maha Suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya. Ar Rahman (Maha Pemurah): salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang Ar Rahim (Maha Penyayang) memberi pengertian bahwa Allah senantiasa bersifat rahmah yang menyebabkan Dia selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam"

Al Hamdulillah merupakan kalimat berita dimaksud sebagai ungkapan pujian kepada Allah, yaitu: bahwa Allah SWT adalah yang memiliki semua pujian yang diungkapkan oleh semua hamba-Nya. Atau makna yang di maksud adalah Allah SWT Dzat yang harus mereka puji. Lafal Allah merupakan nama bagi Dzat yang berhak untuk di sembah.

Lafal Rabbil'alamin berarti Allah adalah yang memiliki pujian semua makhluk-Nya, yaitu terdiri dari manusia, jin, malaikat, hewan-hewan melata dan lain-lainnya. Masing-masing

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.12-13

daripada mereka disebut alam, oleh karenanya ada alam manusia, alam jin dan sebagainya. Alam semesta merupakan pertanda mengingat Ia adalah pertanda bagi adanya yang menciptakannya.⁷

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

"Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,"

Pemeliharaan tidak dapat terlaksana dengan baik dan sempurna kecuali bila di sertai oleh rahmat dan kasih sayang. Oleh karena itu, ayat ini menggaris bawahi kedua sifat Allah ini setelah sebelumnya menegaskan bahwa Allah adalah pemelihara seluruh alam. Pemeliharaannya diliputi oleh rahmat dan kasih sayang.

Ayat ke tiga ini, tidak dapat dianggap sebagai pengulangan sebagian kandungan ayat pertama (basmalah) kalimat Ar-Rohman dan Ar-Rahim dalam ayat ketiga ini bertujuan menjelaskan bahwa pendidikan dan pemeliharaan Allah sebagaimana disebutkan pada ayat kedua, sama sekali bukan untuk kepentingan Allah untuk sesuatu pamrih.⁸

Pendidikan dan pemeliharaan dilakukan semata-mata karena rahmat dan kasih sayang Tuhan yang dicurahkan kepada makhluk-makhlukNya. Demikian pendapat Muhammad Abduh.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

“Pemilik hari Pembalasan”

Ayat ini menggambarkan keseluruhan besar yang mendalam pengaruhnya bagi kehidupan manusia, yaitu kepercayaan global terhadap akhirat. “Malik” adalah puncak tingkat kekuasaan, dan “Yaumiddin” adalah hari pembalasan di akhirat.

Banyak manusia yang mengakui uluhiyah ‘ketuhanan’ Allah dan penciptanya terhadap alam, tetapi mereka tidak percaya kepada hari pembalasan.

⁷ Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin Assuyuti, *Tarjamah Tafsir Jalalain*, Terj. Mahyudin Syaf dan Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm.1-2

⁸ M. Quroisy Syihab, hlm..... 24-25

Percaya kepada hari kiamat merupakan salah satu dari keseluruhan aqidah islam yang bernilai di dalam menghubungkan pandangan dan hati manusia dengan alam lain di luar alam dunia. Karena itu, mereka tidak di kekang oleh kepentingan duniawi dan pada waktu itu mereka memiliki kedudukan yang tinggi di atas kepentingan.⁹ Mereka juga tidak di kekang oleh kegoncangan hati untuk mendapatkan pembalasan atas usahanya pada masa hidupnya yang pendek dan terbatas di belahan bumi yang terbatas pula. Pada waktu itu, ia menguasai amal untuk mencari ridlo Allah dan menantikan pembalasan yang di tentukan oleh Allah di dunia dan akhirat.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.”

Iyya Ka Na’budu terdiri dari dua kata yaitu iyyaka dan na’budu. Kata na’budu biasa di terjemahkan dengan “menyembah, mengabdikan dan taat. Na’budu di ambil dari kata ibadah. Kepatuhan dan ketundukan yang di timbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai tuhan yang di sembah karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.¹⁰

Artinya kami beribadah hanya pada Allah, karena tugas manusia dimuka bumi ini hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan kami senantiasa memohon pertolongan hanya kepada Allah.¹¹

Wa iyya Ka Nasta’in mengandung dua konsekuensi pokok:

Bahwa si pemohon harus berperan aktif bersama dengan siapa ia bermohon demi tercapainya yang dimohonkan.

Bahwa si pemohon berjanji untuk tidak meminta bantuan kecuali kepada Allah SWT semata-mata.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

⁹ Sayyid Qutb, hlm..... 35-36

¹⁰ T. Mustofa dan Salimuddin, *Tafsir Al-Jami’ah Sebuah Kajian 6 Tafsir Surat Al-Fatihah*, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 55-58

¹¹ Imam Jalaluddin Al mahalli dan Imam Jalaluddin Assuyuti, hlm.....hlm.,3

“Bimbinglah kami ke jalan yang lurus”

Ihdinash Shiratal al Mustaqim adalah permohonan pada Allah agar ditunjukkan ke jalan yang lurus. Hidayah yang dimohonkan dalam surat Al-Fatihah ini tertuang dalam “tunjukilah kami ke jalan yang lurus lagi luas”.¹² Menurut sebagian Ulama merupakan hidayah, karena pada hakekatnya hidayah adalah ajaran yang telah disampaikan para Nabi kepada seluruh manusia.¹³

Hidayah Allah kepada manusia terdapat bermacam-macam bentuk, diantaranya yaitu:¹⁴

- a. Hidayah dalam bentuk Ilham
- b. Hidayah kepada panca indera
- c. Hidayah kepada akal
- d. Hidayah berupa agama dan syari'at

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”

Firman-Nya:”Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka”. Adalah sebagai tafsir dari firman-Nya, jalan yang lurus. Dan merupakan Badal menurut para ahli nahwu dan boleh pula sebagai athof bayan. Wallahu a'lam.

Orang-orang yang diberikan nikmat oleh Allah itu adalah orang-orang yang tersebut dalam surat An-Nisa, Dia berfirman: “Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup Mengetahui.”(QS. An-Nisaa’: 69-70).

Dan firman-Nya: “bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”. Mayoritas ulama membaca Ghaira dengan kasroh pada huruf ra' dan kedudukannya sebagai na'at, artinya, tunjukkan kepada kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau berikan nikmat kepadanya. Mereka yang mendapatkan hidayah, tetap teguh, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta meninggalkan apa yang dilarang-Nya

¹² Muhammad Quraish Shihab, hlm...../46

¹³ Mahmud Yunus, hlm.....2

¹⁴ Ahmad Mustofa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al Maraghi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), hlm. 49-50

Bukan jalan orang yang mendapat murka, yang kehendak mereka telah rusak meskipun mereka mengetahui kebenaran, namun menyimpang dari-Nya.¹⁵

Lafadz Amiin menyempurnakan surat al fatihah setelah itu. Lafadz Amin adalah isim dengan arti istijab. Kata Amin memiliki banyak pendapat: Menurut arkeolog Mesir, "Ya Allah, perkenankanlah (mayoritas ulama), "Ya Allah, lakukanlah demikian itu," maka semoga engkau mengabulkannya, "Jangan kecewakan kami ya Allah." ¹⁶

C. Beberapa nama lain surah Al Fatihah yang sering disebutkan berdasarkan hadis-hadis shahih dan hadis-hasan:

1. Al Fatihah dan Fatihah Al-Kitab

Al Fatihah berfungsi sebagai pembuka. Sebagai surah pertama dalam Al-Qur'an, surah Al-Fatihah dianggap sebagai pembuka kitab suci Al-Qur'an. Nama ini juga berasal dari nama Rasulullah yang disebutkan dalam sebuah riwayat. Dari Ubadah bin Shamit, bahwasanya Rasulullah SAW berkata, "Tidak ada salat bagi orang-orang yang tidak membaca Fatihah al-kitab (Surah Al-Fatihah)."

2. Umm Al-Kitab

Surah Al-Fatihah mengandung semua tema utama Al-Qur'an, jadi disebut Umm al-Kitab. Menurut pemahaman mereka, "umm" sebagai induk adalah sumber dan asal dari segala sesuatu, serta tempat akhirnya. Dengan alasan ini, Neraka Hawiyah disebut dalam Surah Al-Qariah sebagai "umm", yang berarti tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyah. Dalam kitab Shahih-nya, Imam Al-Bukhari menyebutkan hal ini pada awal kitab tafsirnya., "Al Fatihah disebut sebagai umm al-kitab karena ia merupakan surah pertama yang ditulis dalam mushaf Al-Qur'an, juga karena Al-Fatihah menjadi surah pertama yang dibaca dalam salat." Karena penulisan dalam mushaf dan bacaan shalat dimulai dengan Al-fatihah, disebut ummul kitab. Sebagian orang berpendapat bahwa setiap makna dalam Al-Qur'an merujuk pada apa yang ada di dalamnya.¹⁷

3. Umm Al-Qur'an

Seperti Umm al-Kitab, Al-Fatihah juga disebut Umm Al-Qur'an, menurut Ibnu Jarir Al-Thabari, "Orang Arab seringkali menyebut inti utama permasalahan (jami'u amr dan muqoddimu amr) yang memiliki cabang dan turunan sebagai umm." Hadits dari Abu Hurairah mengatakan bahwa Rasulullah menamai surah ini "Al-Qur'an" dalam

¹⁵ M. 'Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu katsir*,(Jakarta: Pustaka imam Asyafi'I, 2003), hlm. 34-35

¹⁶ M. Quraish Shihab, hlm..... 79

¹⁷ Muhammad Amin Aziz, *Kedahsyatan Al-Fatihah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008),hlm. 156

beberapa riwayat, "Barangsiapa yang melakukan salat, lalu ia tidak membaca umm Al-Qur'an (Al-Fatihah) maka salatnya kurang dan tidak sempurna."

4. Al-Sab'u Al-Matsani

Salah satu istilah untuk Surah Al-Fatihah adalah al-sab'u al-matsani, di mana "al-matsani" berasal dari kata "atsna", yang berarti pujian, dan "al-sab'u" merujuk pada jumlah ayat dalam Surah Al-Fatihah, sedangkan "al-matsani" berarti ayat yang digunakan untuk memuji Allah SWT. Disebut demikian karena Al-Fatihah itu terdiri dari tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dalam sholat.¹⁸

Selain Selain kedua alasan di atas, ada juga yang berpendapat bahwa Al-Fatihah disebut sebagai "matsani" karena merupakan surah pengecualian khusus untuk Rasulullah dan tidak ditemukan dalam kitab Taurat, Zabur, atau Injil. Ini menunjukkan bahwa Surah Al-Fatihah lebih mulia daripada semua surah lain dalam kitab suci tersebut di atas. Berdasar-kan pada alasan ini, Jadi, "al-matsani" berarti "ustutsniah", yang berarti pengecualian dan pengkhususan yang menunjukkan bahwa umat ini unik dibandingkan umat lain. Penamaan surah ini dengan al-sab'u al-matsani berdasarkan pada beberapa riwayat dari Rasulullah SAW. Di antaranya adalah hadits berikut, Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW keluar menemui Ubay bin Ka'ab. Beliau berkata, "Wahai Ubay." Ketika itu, Ubay sedang salat dan berpaling kepada Rasulullah SAW tetapi tidak menjawab panggilan Rasulullah dan ia melanjutkan salatnya dengan mempercepatnya lalu datang menghadap Rasulullah SAW dengan menyapa beliau sambil berkata: "Assalamu Alaika Ya Rasulallah." Maka Rasulullah pun menjawab salamnya dengan mengatakan: "Wa'alaikassalam. Kenapa engkau tidak memenuhi panggilanmu ketika aku menyapamu tadi." Ubay menjawab, "Tadi aku sedang salat, Ya Rasulallah." Kata Rasulullah, "Bukankah engkau mendapati firman Allah SWT yang diturunkan kepadaku, "Penuhilah panggilan Allah dan Rasul-Nya jika ia mengajakmu kepada kebaikan?" Ubay menjawab, "Betul, dan saya tidak akan mengulanginya lagi wahai Rasulallah." Rasulullah lalu berkata kepadanya, "Maukah kuajari dengan surah yang belum pernah diturunkan pada kitab Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an yang serupa dengannya?" Ia menjawab, "Mau wahai Rasulallah."

¹⁸ Salimuddin, hlm... 192

Lalu Rasulullah berkata, "Apa yang kamu baca ketika salat?" Maka Ubay pun membaca umm Al-Qur'an. Kemudian Rasulullah berkata, "Demi yang jiwaku ada dalam genggamannya, belum pernah diturunkan pada kitab Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an surah yang serupa dengannya. Dialah sab'un min al matsani dan Al-Qur'an yang diberikan kepadaku." Selain nama-nama di atas, Al-Fatihah juga sering disebut sebagai Suratur Shalah (Surah khusus untuk salat) dan Suratur Ruqyah (Surah yang digunakan untuk me-ruqyah).

5. As-Syafiyah (Penyembuh)

Disebut penyembuh karena keberkahannya dapat digunakan untuk menyembuhkan segala macam penyakit.¹⁹

D. Kandungan Surat Al Fatihah

1. Akidah

Akidah yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an kemudian disampaikan kepada manusia melalui Nabi SAW. Aspek akidah ini mengajarkan mengenai keimanan atau keyakinan yang dikenal sebagai rukun iman yang berjumlah enam; iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, serta qada' dan qadar-Nya.

Ketauhidan yang dibawa Al-Qur'an adalah ajaran yang begitu jelas, mudah dipahami, dan paling sempurna. Yang mana memercayai bahwa Allah SWT sebagai tuhan yang Maha Esa, Dialah pencipta (sang Khaliq) alam semesta, dan selain-Nya adalah makhluk (yang diciptakan).

Mengenai makna akidah tauhid dalam surat Al Fatihah, terkandung hampir di seluruh ayatnya. Tauhid yang dimaksud dalam hal ini meliputi *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah*, dan *tauhid asma wa sifat*.

2. Ibadah

Ibadah dikatakan sebagai aktivitas yang berdasarkan pada ketentuan ilahi yang berpotensi menjangkiti kecintaan dan keridhaan Allah SWT, baik kegiatan yang letaknya dalam hati, lisan atau fisik.

Tentang ibadah diterangkan dalam ayat kelima, di mana dalam ayat ini Allah SWT secara langsung mengajarkan hamba agar menyembah hanya kepada-Nya semata. Ibadah juga merupakan hak Allah, dan kewajiban para hamba-Nya.

¹⁹ Salimuddin, *Tafsir Al-Jami'ah*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1990), hlm.30

3. **Hukum-Hukum**

Allah SWT menetapkan sejumlah peraturan. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, penting bagi manusia untuk memperhatikan hubungan mereka dengan Allah, sesama manusia, serta alam semesta. Adapun di dalam Al-Qur'an dapat ditemukan sekian banyak ayat yang membahas tentang sejumlah aturan hukum ini. Tetapi dalam surat Al-Fatihah, penjelasan mengenai peraturan Allah SWT dinyatakan dalam ayat enam: "Tunjukilah kami jalan yang lurus." Jalan yang membimbing manusia kepada keselamatan, serta kesejahteraan hidup dunia akhirat.

4. **Janji dan Ancaman**

Janji dan ancaman Allah SWT tak pernah dusta. Dia menjanjikan kebahagiaan kepada hamba-Nya yang bertakwa serta beriman, sementara ancaman yang berupa azab akan Allah SWT berikan kepada mereka yang menyekutukan-Nya dan tidak mengikuti ajaran yang dibawa utusan-Nya. Melalui para nabi dan rasul, Allah SWT memperingatkan janji dan ancaman itu.

5. **Kisah-kisah**

Allah SWT sengaja menceritakan berbagai riwayat terdahulu agar menjadi teladan dan bisa diambil pelajaran bagi hamba-Nya yang lain. Pengutusan terhadap para nabi dan rasul dimaksudkan untuk mengajak umat dan bangsa telah lalu kepada jalan kebenaran. Tetapi banyak yang menolak ajaran dan ada juga yang menerimanya. Sehingga Allah SWT mengkisahkannya dalam Al-Qur'an. Disebutkan bahwa tiga perempat dari isi Al-Qur'an adalah kisah tentang bangsa dan umat terdahulu, dan anjuran kepada manusia untuk mengambil hikmah yang terkandungnya. "Pokok pembahasan mengenai kisah-kisah dalam Surah Al-Fatihah terdapat dalam ayat ketujuhnya.":

"(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat."

KESIMPULAN

Surat Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat yang memuat pujian, pemuliaan, dan pengagungan bagi Allah SWT. Ini tercermin melalui penyebutan Asmaul Husna (nama-nama yang indah bagi Allah) yang menuntut adanya sifat-sifat yang agung baginya. Juga mencakup penyebutan tempat kembali manusia, yaitu hari pembalasan. Bila Al-Fatihah diwahyukan kepada Nabi SAW di Makkah. Sebagian lain berpendapat bahwa surat ini turun di Madinah. Adapun jumhur ulama sepakat mengenai jumlah ayatnya yang terdiri dari tujuh.

Surat al fatihah merupakan urutan surat pertama yang terdiri dari tujuh ayat ,29 kata 139 huruf, dan mempunyai jumlah nilai Al jum'al 10143 dan di bagi menggunakan salah satu angka istimewa yaitu 19 dalam Al qur'an.

REFERENSI

Abdul Ghoffar, Ahmad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka imam Asyafi'I, 2003.

Amin Aziz, Muhammad, *Kedahsyatan Al-Fatihah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008.

Hatta, Ahmad, *Tafsir Al-Qur'an Pekata*, Jakarta; Maghfiroh Pustaka, 2000.

Jalaluddin Al mahalli, Imam dan Imam Jalaluddin Assuyuti, *Tarjamah Tafsir Jalalain*, Terj. Mahyudin Syaf dan Bahrin Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru, 1990.

Mustofa al Maraghi, Ahmad, *Terjemah Tafsir al Maraghi*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992.

Mustofa, T. dan Salimuddin, *Tafsirn Al-Jami'ah Sebuah Kajian 6 Tafsir Surat Al-Fatihah*, Bandung: Pustaka, 1990.

Nata, Abudin, *Tafsir ayat-ayat pendidikan Tafsir al Ayat at tarbawi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2002.

Quraish Shihab, M., *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Ter. As'ad Yasin dkk., Jakarta: Gema Insani, 2000.

Rahmad, Jalaludin, *Tafsir ufi al Fatihah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Salimuddin, *Tafsir Al-Jami'ah*, Bandung: Penebit Pustaka, 1990.

Yunus, Mahmud, *Tafsir Qur'an karim*, Jakarta: PT Hida Karya agung, 2004.